

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bantuan Sosial Nontunai

2.1.1.1 Pengertian Bantuan Sosial Nontunai

Bantuan Sosial Nonunai (BSNT) adalah program bantuan uang dari pemerintah untuk masyarakat miskin. Bantuan ini bisa berupa uang tunai atau bantuan lain, yang dapat bersyarat (*conditional cash transfer*) atau tak bersyarat (*unconditional cash transfer*). Bantuan Langsung Nontunai adalah bantuan uang tunai Diberikan oleh pihak pemerintah kepada warga yang kurang mampu untuk membantu mereka menghadapi kesulitan finansial dan salah satu model skema perlindungan sosial adalah bantuan sosial (Tumbel et al, 2021, hlm.84).

Aturan dari Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 32 tahun 2011 menyatakan bahwa "bantuan sosial merupakan dukungan uang atau barang yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat. Bantuan ini tidak bersifat permanen dan diberikan secara selektif, dengan tujuan untuk melindungi dari risiko sosial" (Alba & Kurniawan, 2019, hlm.1).

Menurut Effendy, (2020, hlm.11) Bantuan Sosial Nontunai merupakan Bantuan bisa diberikan dalam bentuk dana, barang, atau layanan kepada orang-orang, keluarga, kelompok, atau komunitas yang memerlukan, kurang mampu, dan berisiko tinggi terhadap masalah sosial supaya mereka dapat hidup dengan lebih baik.

Bantuan Sosial Nontunai adalah salah satu elemen dari program perlindungan sosial yang disediakan oleh pemerintah untuk rakyat yang berpendapatan rendah atau yang hidup dalam kondisi miskin. Bantuan ini berupa alokasi dana atau barang yang ditujukan untuk menanggulangi kemiskinan, seperti membantu memenuhi standar kehidupan yang layak, nutrisi yang memadai, atau memberi dukungan kepada rumah tangga dalam menghadapi berbagai risiko (Retnaningsih, 2020, hlm.219-220).

Berdasarkan analisis di atas di simpulkan bahwa pada dasarnya, Bantuan Sosial Tunai adalah membantu masyarakat miskin dalam jangka pendek dan sementara. Namun, program ini tidak dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang atau mengurangi tingkat kemiskinan. Paling tidak, dukungan ini menghindarkan kalangan kurang mampu dari jatuh lebih dalam ke dalam kemiskinan yang lebih parah.

2.1.1.2 Tujuan dan Kriteria Penerima Bantuan Sosial Nontunai

Menurut Paat et al, (2021, hlm.4) terdapat tujuan Bantuan Sosial Nontunai adalah:

- 1) Menjaga warga miskin dari kerentanan agar bisa bertahan hidup.
- 2) Dapat memperbaiki kondisi hidup bagi warga yang termasuk dalam kelompok keluarga kurang mampu.
- 3) Membuka kesempatan bagi terbentuknya lapangan pekerjaan.
- 4) Mendukung masyarakat yang kurang beruntung supaya bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- 5) Menghindari penurunan kualitas hidup bagi komunitas miskin akibat masalah ekonomi.
- 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di antara kita semua.

Selain itu, terdapat kriteria Penerima Bantuan Sosial Nontunai:

Keluarga yang memiliki keterbatasan finansial atau yang mengalami kesulitan di desa ini dan mendapatkan prioritas adalah mereka yang termasuk dalam kategori kemiskinan yang sangat serius;

- a) Kehilangan sumber pendapatan;
- b) Punya anggota keluarga yang rentan terhadap penyakit jangka panjang;
- c) Keluarga kurang mampu yang sebelumnya mendapatkan bantuan sosial yang terputus baik dari APBD maupun APBN;
- d) Keluarga kurang beruntung yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 dan belum mendapatkan bantuan; atau

- e) Rumah tangga yang memiliki anggota yang sudah lanjut usia (Mulyadi, 2022, hlm.1).

2.1.1.3 Indikator Bantuan Sosial Nontunai

Program bantuan sosial nontunai adalah program pemerintah yang memberikan uang elektronik kepada masyarakat miskin untuk perlindungan sosial. Menurut Sutrisno (2016, hlm.125-126) dalam Rahman et al (2021, hlm.3-5) diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu:

1) Pemahaman Program

Pemahaman tentang program merupakan pendekatan untuk menilai sejauh mana individu-individu yang terlibat dalam program memahami isi program tersebut. Indikator ini juga berfungsi untuk mengevaluasi proses sosialisasi yang telah dilaksanakan agar masyarakat penerima manfaat dapat memahami program BST. Dengan tingkat pemahaman program yang tinggi, pelaksanaan rencana akan berlangsung lebih lancar.

2) Tepat sasaran

Tepat sasaran atau akurasi adalah metode untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program atau aktivitas berhasil memenuhi tujuan yang telah ditentukan, memastikan bantuan tersebut diterima oleh orang yang membutuhkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Ini penting agar dana yang dialokasikan tidak disalahgunakan atau diterima oleh pihak yang tidak memenuhi syarat, sehingga dampaknya maksimal dalam mengurangi beban ekonomi kelompok yang rentan.

3) Tepat Waktu

Hal ini tentang bagaimana kita mengatur waktu saat melakukan aktivitas. Pengaturan waktu harus selaras dengan rencana yang telah disepakati dan ditetapkan sebelumnya. Pemanfaatan waktu yang tepat sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan program.

4) Tercapainya Tujuan

Tujuan dari program bantuan sosial tunai dapat diukur melalui harapan untuk merealisasikan inisiatif ini, yaitu mendukung masyarakat yang kurang mampu agar dapat mempertahankan kehidupan mereka. Penggunaan bantuan nontunai

ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti bahan makanan pokok dan keperluan penting lainnya. Tujuan dari program bantuan sosial tunai ini tercapai juga dapat dipengaruhi oleh penentuan penerima bantuan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan menargetkan sasaran yang tepat, tujuan tersebut akan tercapai.

5) Perubahan nyata

Transformasi yang jelas merupakan indikator yang dipakai untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah program dilaksanakan, guna menentukan seberapa jauh program tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat.

2.1.2 Terpenuhinya Kebutuhan Pokok

2.1.2.1 Pengertian Kebutuhan pokok

Pola konsumsi individu sangat dipengaruhi oleh aspek sosial dan psikologis, seperti kedudukan dalam masyarakat serta keinginan untuk memiliki barang yang tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga berperan sebagai simbol status. Ini terlihat dalam perilaku konsumsi orang Indonesia yang mulai beralih ke barang-barang mewah atau pengalaman yang tidak esensial, meskipun kebutuhan utama tetap harus dipenuhi.

Berdasarkan pendapat Maslow (1943) dalam Rustini et al, (2025, hlm.3045-3046) teori hierarki kebutuhannya, Kebutuhan pokok merujuk pada hal-hal esensial yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan, seperti konsumsi, busana, dan tempat tinggal. Kebutuhan ini harus menjadi prioritas bagi setiap individu agar kehidupan mereka tetap layak dan aman.

Menurut Zamroni (2018, hlm.2) dalam Ulmasruroh, (2020, hlm.19) Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, ini berarti jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu akan menghadapi kesulitan dalam kehidupannya. Dengan beragam kebutuhan yang ada, pemenuhan kebutuhan utama dalam suatu rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting jika tidak diabaikan, Kebutuhan setiap rumah tangga berbeda-beda, sama halnya dengan

permintaan dan penawaran, produksinya, harga, serta cara pasar memperlakukan konsumen, ditambah segudang teori dan variasi penawaran yang ada.

Menurut Nainggolan (2022, hlm.811) Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup. Istilah lain untuk kebutuhan dasar adalah kebutuhan esensial. Jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka kehidupan kita sebagai manusia akan terancam. Contoh kebutuhan dasar atau pokok ini meliputi makanan, minuman, pakaian, serta tempat tinggal.

2.1.2.2 Indikator Kebutuhan pokok

Setiap individu memiliki keperluan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kepentingan tersebut dapat dipenuhi dengan menerapkan kebiasaan. Kebutuhan pokok yang sangat krusial dan tentu saja dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari. Kebutuhan pokok ini merupakan hal yang paling fundamental bagi manusia.

Untuk memahami pola kebutuhan pokok, penting untuk melakukan pengukuran dengan indikator tertentu. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi pola kebutuhan pokok sebagai berikut yaitu:

1) Sandang

Kebutuhan manusia untuk memiliki pakaian serta semua hal yang dipakai untuk menutupi dan melindungi tubuh. Kebutuhan ini digolongkan sebagai kebutuhan pokok (primer) karena sangat penting bagi kenyamanan, kesehatan, perlindungan dari elemen cuaca, serta menjaga norma sosial dan martabat. Sandang tidak sebatas berpakaian saja, namun juga mencakup aspek perlindungan fisik, pemenuhan norma sosial, serta sebagai cerminan budaya dan identitas. Meskipun tampak sederhana, sandang memainkan peranan signifikan dalam dikehidupan sehari-hari. Semua yang berkaitan dengan pakaian dan aksesoris yang digunakan untuk menutupi, melindungi, serta mempercantik penampilan manusia. Kebutuhan ini tergolong sebagai kebutuhan fundamental atau utama karena berkontribusi secara signifikan dalam aktivitas sehari-hari. Tanpa pakaian, individu akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan yang wajar terkait dengan perlindungan tubuh, kenyamanan, serta penerimaan dari masyarakat. Kebutuhan akan sandang tidak

hanya terbatas pada keperluan fisik, melainkan juga berkaitan dengan aspek sosial, psikologis, budaya, dan bahkan spiritual. Pakaian menjadi salah satu cara bagi manusia untuk mengekspresikan identitas pribadi (seperti pilihan gaya berpakaian kasual, formal, atau religius), mengikuti perubahan zaman dan tren fashion, menunjukkan status sosial dan pekerjaan, serta menyesuaikan diri dengan norma, tradisi, maupun ajaran agama. Singkatnya, pakaian bukan sekadar pelindung tubuh, tetapi juga berfungsi sebagai bagian dari komunikasi non-verbal dan media bagi manusia untuk menyampaikan siapa mereka kepada lingkungan sekitar.

2) Pangan

Kebutuhan pangan merujuk pada segala hal yang diperlukan manusia dalam hal makanan dan minuman untuk bisa mempertahankan hidup, mendukung pertumbuhan, menjaga kesehatan, serta menyediakan energi untuk aktivitas sehari-hari. Aspek ini termasuk dalam kategori kebutuhan pokok, karena tanpa akses terhadap pangan, manusia tidak dapat bertahan hidup. Peran makanan tidak hanya sebatas mengisi perut, melainkan juga harus memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan juga air. Kebutuhan pangan adalah aspek fundamental bagi setiap individu dalam hal makanan dan minuman, yang berperan dalam kelangsungan hidup, penyediaan energi, serta membantu proses pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Makanan adalah sumber gizi yang vital bagi tubuh manusia. Tanpa konsumsi pangan yang memadai dan bergizi, individu tidak akan dapat hidup secara sehat, kuat, dan produktif. Oleh karena itu, kebutuhan pangan tergolong sebagai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap harinya.

3) Papan

Kebutuhan untuk memiliki tempat tinggal merupakan salah satu dari tiga keperluan dasar manusia, yang meliputi keinginan akan hunian yang sesuai, aman, dan nyaman. Hunian ini berperan sebagai area fisik dan emosional bagi manusia untuk hidup, beristirahat, menjalankan aktivitas harian, serta merasa

aman dari berbagai ancaman luar seperti cuaca ekstrem, hewan liar, polusi, dan bahaya sosial seperti tindakan kriminal.

Lebih jauh lagi, kebutuhan akan tempat tinggal tidak hanya terbatas pada bangunan itu sendiri, tetapi juga mencakup lingkungan sekitarnya, fasilitas dasar yang ada, serta hubungan sosial yang terjalin di dalamnya. Hunian menjadi pusat kehidupan individu dan keluarga, ladang bagi interaksi sosial, pendidikan karakter, serta pembentukan identitas diri (Rustini et al, 2025, hlm.3047).

2.1.3 Program Keluarga Harapan (PKH)

2.1.3.1 Program Keluarga Harapan

Menurut Pedoman Pelaksanaan PKH (2021), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pengurangan kemiskinan adalah dengan tujuan memutus rantai kemiskinan yang terjadi secara individu dan lintas generasi. Langkah ini secara internasional dikenal dikenal sebagai Bantuan Tunai Bersyarat (*Conditional Cash Transfers*), Program Harapan Keluarga (PKH) memiliki peranan yang signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan kemandirian penerima bantuan sosial, yang diidentifikasi sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini adalah inisiatif yang memberikan bantuan finansial kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Setiap individu dalam RTSM wajib memenuhi sejumlah kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan. Kriteria tersebut dapat mencakup kewajiban bagi anak usia sekolah untuk bersekolah atau bagi anak balita serta ibu hamil untuk mengakses layanan kesehatan.

Program Keluarga Harapan merupakan inisiatif yang menawarkan bantuan sosial yang bersyarat. Proses dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dimulai dengan perencanaan, pemilihan peserta potensial PKH, validasi informasi mengenai calon penerima manfaat PKH, penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam PKH, penyaluran bantuan sosial PKH, pendampingan bagi penerima PKH, peningkatan keterampilan keluarga, verifikasi komitmen KPM PKH,

pembaruan data KPM PKH, serta perubahan status keanggotaan PKH (Kementerian, 2021, hlm.1-22).

2.1.3.2 Tujuan Program Keluarga Harapan

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat Sebagai suatu inisiatif bantuan sosial yang memiliki syarat tertentu (Kementerian, 2021, hlm.1-22). Adapun tujuannya:

- 1) Memberikan kesempatan kepada Keluarga Penerima Manfaat, terutama wanita hamil dan anak-anak di usia dini, untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia.
- 2) Mendorong anak-anak yang bersekolah untuk memanfaatkan sarana pendidikan yang dapat dijangkau di dekat tempat tinggal mereka.
- 3) Melibatkan individu berkebutuhan khusus serta lanjut usia dalam upaya menjaga kesejahteraan sosial sesuai dengan mandat konstitusi dan program nawacita presiden Republik Indonesia.
- 4) Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui berbagai layanan di sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 5) Mengatasi masalah kemiskinan serta ketidakadilan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Museliza et al., (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PkH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 118-127. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi apakah Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 95 responden yang ditentukan melalui metode Slovin, menggunakan skala Likert. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai R kuadrat adalah 0,345 yang mengindikasikan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berkontribusi terhadap kesejahteraan sebanyak 34,5%, sementara sisa 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk

dalam model regresi. Dalam persamaan regresi yang diperoleh, $Y = 9,888 + 0,487x$. Di mana variabel PKH (X) menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan (Y). Dari tes hipotesis, nilai hitung yang didapat adalah 6,200. Berdasarkan pengujian t, hipotesis awal peneliti terbukti benar, yaitu ketika t hitung melebihi t tabel ($6,200 > 1,986$), dan menyimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan Penerima Manfaat (KPM) di kelurahan Tampan, Kota Pekanbaru.

Kemudian, menurut Munir dan Anisah (2024). Peranan Dana Bantuan Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat Kajian Hukum Ekonomi Syari'ah. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk meneliti dampak dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Haurpanggung, Garut? (2). Apakah distribusi dana dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Haurpanggung sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah? Dalam pelaksanaan riset ini, metode yang digunakan adalah "penelitian kuantitatif dan studi pustaka (Library Research). Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang berarti menggunakan survei untuk mengumpulkan informasi dari kelompok populasi yang besar. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, dan program PKH ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kondisi ekonomi penduduk di area tersebut, serta sesuai dengan prinsip hukum ekonomi syariah.

Selanjutnya, menurut Amrullah et al., (2020). Dampak Program Bantuan Langsung Tunai terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(2), 91-104. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program BLT terhadap ketahanan pangan bagi para penerima bantuan. Data dihimpun dari Susenas pada Maret 2015, melibatkan 285.908 rumah tangga, yang terdiri dari 55.238 yang menerima BLT dan 230.670 yang tidak menerima. Dalam estimasi ATET indikator ketahanan pangan, diterapkan metode PSM dan IPWRA. Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan BLT memberikan efek positif bagi rumah tangga yang menerima, terutama dalam hal konsumsi kalori dan protein

per kapita setiap harinya. Program BLT juga berperan secara positif dalam pengeluaran pangan per kapita dan proporsi pengeluaran untuk makanan. Selain itu, BLT berdampak pada perubahan proporsi pengeluaran pangan, yang terlihat dari pergeseran pola konsumsi dari kelompok makanan seperti umbi-umbian, produk hewani, buah-buahan, dan sayuran ke arah kelompok padi, makanan dan minuman olahan, serta rokok. Terjadi pergeseran pola konsumsi pangan di rumah tangga yang menerima bantuan menjadi lebih cenderung konsumtif. Secara keseluruhan, BLT mampu memberikan sinyal positif terhadap beberapa tanda kemampuan ketahanan pangan. Hanya memberikan BLT tidak memadai untuk memastikan rumah tangga penerima mendapatkan makanan yang cukup dan bergizi. Dibutuhkan penggabungan antara bantuan tunai langsung dengan program perlindungan sosial lainnya yang ditujukan untuk memperkuat ketahanan pangan bagi keluarga miskin.

Setelah itu, menurut Lestari dan Talkah (2020). Analisis Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek Program Keluarga Harapan terhadap taraf hidup komunitas yang kurang beruntung di panggungrejo. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah warga yang tinggal di Kecamatan Panggungrejo. Sampel yang diambil dalam studi ini terdiri dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Program bantuan ini memiliki keterkaitan langsung dengan komunitas di Kecamatan Panggungrejo, dengan jumlah sampel sebanyak 55. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Panggungrejo. Selain itu, salah satu faktor yang menentukan pelaksanaan PKH di Kecamatan Panggungrejo adalah perencanaan Langkah-langkah yang harus diambil terlebih dahulu agar sasaran yang diharapkan bisa terwujud. Tahapan persiapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan mencakup berbagai langkah, dimulai dari pemilihan daerah oleh Badan Pusat Statistik, pemilihan tempat bagi penerima PKH, seleksi tenaga pendamping, sampai penentuan peserta PKH. Di

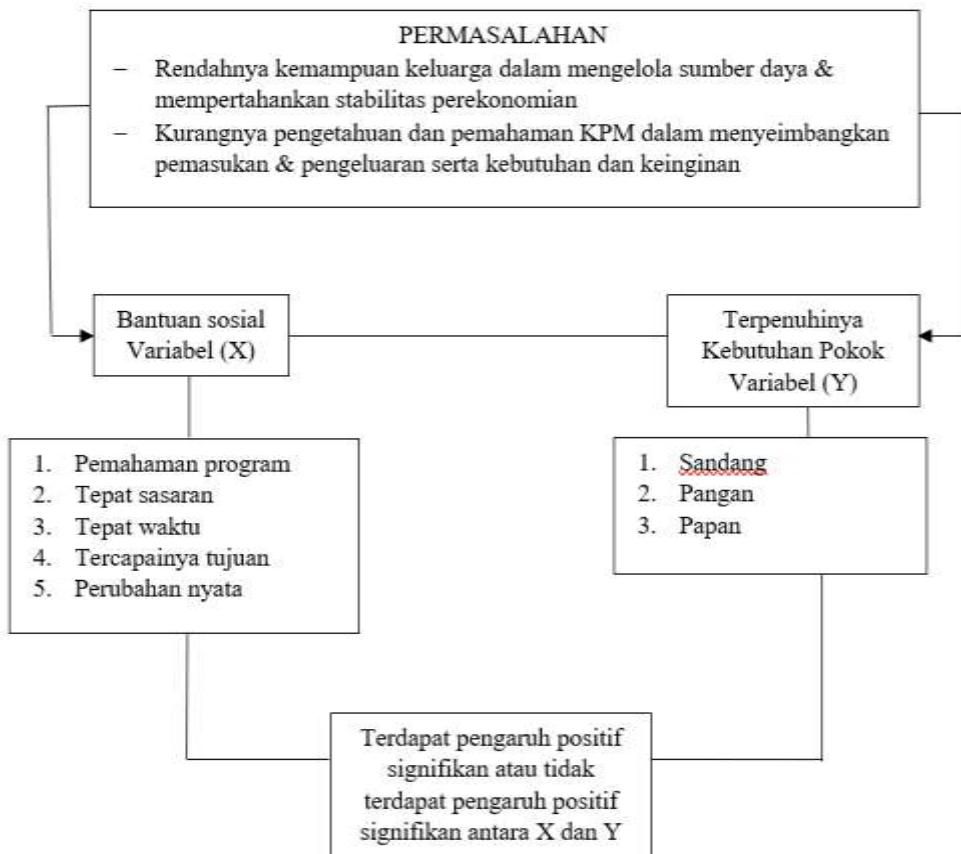
samping itu, dalam mengumpulkan data serta informasi, dibutuhkan kolaborasi antara unit-unit kerja yang berhubungan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar ini menunjukkan cara "Bantuan Sosial" (Variabel X) berhubungan dengan "Terpenuhinya Kebutuhan Pokok" (Variabel Y) di keluarga penerima manfaat (KPM) yang sedang menghadapi tantangan. Masalah utamanya adalah keluarga tidak bisa mengatur uang dan menjaga stabilitas ekonomi karena kurang pengetahuan dan pemahaman anggota keluarga dalam mengelola keuangan. Penting untuk memahami program bantuan sosial, menargetkan sasaran yang sesuai, mendistribusikan secara cepat, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan mengevaluasi dampaknya.

Harapannya, semoga hal-hal tersebut dapat bermanfaat bagi kestabilan kebutuhan pokok. Sementara itu, terpenuhinya kebutuhan pokok dapat diukur melalui beberapa tanda, selalu tersedia bahan makanan utama (seperti nasi, telur, minyak sayur, sayuran, dan lauk pauk) di rumah dengan jumlah yang memadai untuk beberapa hari ke depan., makanan yang dimakan tidak hanya mengandung karbohidrat, tetapi juga memiliki protein baik dari tumbuhan maupun hewan, serta vitamin dan mineral, pengeluaran untuk kebutuhan makanan sebanding dengan total pendapatan, dan mencukupi untuk memperoleh kebutuhan dasar. Kerangka ini menunjukkan bahwa bantuan sosial berhubungan positif secara signifikan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok.

Ini menunjukkan bahwa dengan melakukan program bantuan sosial secara tepat, akurat, dan efektif, maka akan meningkatkan peluang keluarga penerima manfaat untuk meningkatkan terpenuhinya kebutuhan pokok. Dengan Meningkatkan kesempatan bagi masyarakat miskin yang berpenghasilan rendah untuk memperoleh makanan dan nutrisi, mendorong partisipasi dalam sistem keuangan, menurunkan ketergantungan pada adanya bantuan uang yang lebih rentan untuk disalahgunakan dalam terpenuhinya kebutuhan pokok. Diharapkan keluarga bisa meningkatkan kondisi kebutuhan pokok, dan menghadapi tantangan keuangan dengan lebih baik.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: (Data Penelitian, 2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Cresswell dan Creswell (2018), mengatakan bahwa hipotesis bukan hanya pernyataan sementara, tetapi juga prediksi yang didasarkan pada pengetahuan dan teori sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis harus didasarkan pada teori yang kuat, bukannya hanya spekulasi tanpa dasar (Awaluddin, et al, 2024, hlm.33).

Menurut Hardani et al, (2020, hlm.331) Hipotesis merupakan alat yang kuat untuk menunjukkan kebenaran atau ketidakbenaran tanpa dipengaruhi oleh nilai atau pendapat dari peneliti yang merumuskannya dan mengujinya.

Menurut Sugiyono, (2015, hlm.96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan solusi sementara untuk pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang seharusnya

relevan, belum berdasarkan bukti empiris yang bisa didapat dengan mengumpulkan data. Dengan mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Terdapat Pengaruh Program Bantuan Sosial Nontunai terhadap Terpenuhinya Kebutuhan Pokok.

H0: Tidak terdapat Pengaruh Program Bantuan Sosial Nontunai terhadap Terpenuhinya Kebutuhan Pokok.

